

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH
ALYAH ALHAYATUL ISLAMIYAH KEDUNG
KANDANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Nanang Saifurrijal
03110055



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH
ALYAH ALHAYATUL ISLAMIYAH KEDUNG
KANDANG MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada:
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

Oleh:
Nanang Saifurrijal
03110055



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH ALHAYATUL ISLAMIYAH KEDUNG KANDANG MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Nanang Saifurrijal
03110055

Telah disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. Moh. Padil M.Pd. I
NIP: 19651205 199403 1 003

Tanggal, 25 Maret 2010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil M.Pd. I
NIP: 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH ALHAYATUL ISLAMIYAH KEDUNG KANDANG MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nanang Saifurrijal

NIM: 03110055

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal, 10 Ferbruari 2010

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu sarjana pendidikan agama islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Moh. Padil. M. Pd. I

NIP: 19651205 199403 1 003

Penguji Utama

Drs. M. Zuhdi. M.A

NIP: 19690211 199503 1 002

Pembimbing

Prof. Dr. H.M. Muhaimin. M.A

NIP: 19561211 198303 1 005

Drs. Moh. Padil. M. Pd. I

NIP: 19651205 199403 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr H.M. Zainudin. M.A

NIP: 19620507 19950 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan Setulus hati, karya ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih atas segala apapun yang telah diberikan kepadaku selama ini. Untuk keluarga besarku, terima kasih atas segala dukungan, kepercayaan serta motivasi yang selalu diberikan kepadaku, sehingga aku percaya dan mampu menyelesaikan studi S-I ku ini.

Segenap kepada semua para guru dan dosenku yang selalu menjadi pelita dalam perjalananku menggapai semua cita dan harapanku, kerenameku aku dapat menyelesaikan studi SI ku ini serta dapat mewujudkan harapanku dan harapan kedua orang tuaku.

MOTTO

• بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ •

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ سَبِيْلَكَ اِلَيْهِ وَابْتَغُوْا اللّٰهَ اتَّقُواْ اللّٰهَ اَلَّذِيْنَ يَّأْتِيْهِ

اَفْلِحُوْنَ لَعَلَّكُمْ سَبِيْلَهٗ فِىْ وَجْهَدُوْتَ (المائدة: ٣٥)

”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”
(Al-Ma’idah: 35)

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nanang Saifurrijal
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Kepada yth
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Malang, 25 Maret 2010

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nanang Saifurrijal
NIM : 03110055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang.

Maka selaku Pembimbing, kamip berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP: 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanang Saifurrijal

NIM : 03110055

Alamat: Jl.Kol. Sugiono Gg. III B, Mergosono Malang

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau Fakultas Tarbiyah UIN malang.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Maret 2010

Nanang Saifurrijal

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap telimpahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing dan menunjukkan umatnya kepada jalan yang benar yakni Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa, dalam perjalanan studi maupun khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan syukur dan berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

Ayahanda dan Ibundaku yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spiritual, semoga atas segala rodho, pengorbanan, dan kasih sayangnya, Allah selalu mengampuni segala dosanya, dan bagi penulis semoga diberikan ilamu yang bermanfaat yang dapat membawa kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayugo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para staf Rektor, yang telah memberikan kesempatan dan segala pelayanannya selama penulis menempuh studi.

Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bapak Drs. Moh. Padil. M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Pembimbing yang penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran, dan waktu yang diluangkannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

Kepala Sekolah serta para Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang, semoga semua amal dan budi baiknya yang di berikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik.

Saudaraku-saudaraku, semua temanku yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Istriku yang selalu setia menyertaiku tiada henti, dan selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini hingga terselesaikan, semoga kamu menjadi Istri yang taat kepada Allah SWT dan Suami, sayang kepada anak-anak dan keluarga.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali "*Jazaakumullah ahsanal Jazaa'*" semoga segala amal baiknya di terima dan Segala dosanya di ampuni oleh Allah SWT.

Dan akhirnya penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sangat sederhana ini, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri. *Amiin Yaa Robbal Alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 25 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Nota Dinas Pembimbing.....	vii
Surat Pernyataan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Abstrak.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Hipotesis Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	12
.....	
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar.....	15
Pengertian Motivasi Belajar.....	13
Macam – macam Motivasi Belajar.....	10
Faktor – faktor Yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	25
Fungsi – fungsi Motivasi Belajar.....	30
Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	32
Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar.....	33
Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	35
Cara Membangkitkan Motivasi Belajar.....	39
Teori – teori Motivasi Belajar.....	42
Prestasi Belajar.....	50
Pengertian Prestasi Belajar.....	50
Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	53
Cara Menentukan Prestasi Belajar.....	59
Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar.....	61

BAB III : Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian	65
Variabel Penelitian.....	66
Populasi dan Sampel.....	67
Metode Pengumpulan Data.....	68
Instrumen Penelitian.....	72
Validitas dan Reliabilitas.....	74
Metode Analisis Data.....	79

BAB IV : Hasil Penelitian.....	81
Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek.....	81
Sejarah Singkat.....	81
Visi Dan Misi.....	81
Kondisi Sarana dan Prasarana / Fasilitas.....	82
Kondisi Ketenagaan.....	83
Hasil Analisis Data.....	86
Motivasi Belajar.....	87
Prestasi Belajar.....	89
Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.....	90
Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
Motivasi Belajar Siswa.....	92
Prestasi Belajar Siswa.....	96
Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar..	
.....	97
 BAB V : PENUTUP	
Kesimpulan.....	101
Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 SKEMA PENELITIAN	66
TABEL 3.2 BLUE PRINT SKALA MOTIVASI BELAJAR	74
TABEL 3.3 HASIL UJI VALIDITAS	76
TABEL 3.4 RELIABILITAS ALPHA	78
TABEL 3.5 KATEGORI TINGKATAN	79

ABSTRAK

Saifurrijal, Nanang. 2010. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang, Skripsi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah.

Pembimbing : Drs. Moh. Padil M. Pd. I.

Kata Kunci : Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa, bagaimanakah tingkat prestasi belajar siswa dan adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas III Madrasah Aliyah Alahatul Islamiyah Kedung Kandang Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tingkat motivasi belajar, prestasi belajar, dan ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Madrasah Aliyah Alahatul Islamiyah Kedung Kandang Malang berjumlah 32 siswa. Karena kurang dari 100 responden maka peneliti menggunakan penelitian populasi, dengan sample 32 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas serta prestasi belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alahatul Islamiyah Kedung Kandang Malang didapatkan tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, rendah. tingkat motivasi belajar siswa kelas III Madrasah Aliyah Alahatul Islamiyah yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 17 responden atau 53.125 %, dilanjutkan dengan tingkat motivasi belajar tinggi yaitu 10 responden atau 31.25%. Sedangkan untuk 5 dari 32 responden yang diteliti mempunyai motivasi belajar yang rendah dengan prosentase 15.625. tingkat prestasi belajar siswa kelas III Madrasah Aliyah Alahatul Islamiyah yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 22 responden atau 68.75 %, dilanjutkan dengan tingkat prestasi belajar tinggi yaitu 6 responden atau 18.75%. Sedangkan untuk 4 dari 32 responden yang diteliti mempunyai prestasi belajar yang rendah dengan prosentase 18.75%. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi untuk variabel motivasi sebesar 0.704 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar atau H_0 diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis dengan menggunakan *spss* yang menunjukkan nilai r_{hitung} 0.704 sedang r_{tabel} 0.000. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orangtua, masyarakat, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting dibanding lembaga pendidikan lainnya. Di sini potensi anak akan ditumbuhkembangkan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan sempurna. Sesuai dengan UUD 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan, yakni : "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".¹

Keberhasilan pengajaran di sekolah, ditentukan dengan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah siswa melakukan proses belajar. Prestasi yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilannya dibandingkan dengan siswa lain.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini

¹ *Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya*, (Jakarta: Penabur Ilmu, 2004), hlm. 28.

disebabkan prestasi belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Poerwanto (1986) bahwa, ia mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan proses belajar yang dinyatakan dalam raport.²

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan misalnya cacat mental. Sedangkan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa.

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 28.

Jika ditinjau dari prinsip pengajaran yang terletak pada keaktifan belajar siswa, motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat membuatnya lebih aktif belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Hamzah B. Uno (2008) dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.³

Peranan dan fungsi motivasi dalam dunia pendidikan juga sangat diperlukan, karena keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif dan menggairahkan serta mampu memberi semangat kepada siswa. Keberhasilan tersebut nantinya akan ditentukan oleh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai siswa, yang diukur dari hasil belajar dan di sekolah biasanya dinyatakan dalam bentuk buku laporan hasil belajar yang disebut *rapot*.⁴

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Bumi Aksara, Jakarta, 2008), hlm. 1.

⁴ <http://portalhr.com/majalah/edisi-sebelumnya/kolom/detail>. Majalah Human Capital No. 14 April 2009

Sedangkan menurut Raymond J dan Judith (2004) dalam bukunya *Hasrat Untuk Belajar*,

Motivasi belajar bisa mengambil berbagai macam bentuk dan pada akhirnya akan menjadi karakteristik pribadi yang secara luas ditentukan melalui proses belajar. Bila motivasi belajar seorang anak sudah berkembang baik sebagai sebuah ciri pribadi, masa depannya akan diberkahi dengan penemuan, kesempatan, dan kontribusi.⁵

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebab segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002) dalam bukunya *Psikologi Belajar*,

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik dan hal ini memiliki pengaruh penting dalam aktivitas belajar. Sedangkan seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar akan tetapi memiliki dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam subjek belajar.⁶

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar siswa senang dan bergairah dalam belajar guru harus bisa menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Faktor motivasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi peserta

5 Raymond J dan Judith H, *Hasrat Untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 23

6 Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), 114

didik, contoh sederhana. anak didik atau siswa bisa pergi sekolah karena mereka memiliki motivasi untuk belajar. Namun motivasi sendiri sangat bervariasi apabila dilihat dari tingkatan dan jenisnya, maupun macamnya. Oleh karenanya tugas guru untuk mengkondisikan potensi motivasi siswa, supaya siswa mampu berkonsentrasi dalam belajar.

Hamzah B. Uno (2008) mengungkapkan bahwa:

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.⁷

Surya Hendra (2004) dalam bukunya *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar* mengungkapkan bahwa:

Belajar tanpa adanya motivasi dari guru maka siswa akan merasa cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong agar semangat belajar tetap stabil. Dalam proses belajar siswa seharusnya didukung oleh keadaan yang menyenangkan dan dibarengi dengan perhatian, minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar sehingga pelajaran yang akan dicerna dapat menarik perhatian dan minat siswa. Ketika seorang siswa menghadapi suatu proses belajar, tidak memiliki perhatian, minat, dan motivasi maka siswa tersebut akan mengalami suatu perasaan jenuh, bosan dan letih sehingga proses belajarpun dianggap sebagai suatu beban yang sangat berat dan membosankan.⁸

Menurut Riduwan "perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik

⁷ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, hlm. 27

⁸ Surya Hendra, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 2

yang sifatnya positif maupun negatif".⁹ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto "dalam belajar motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya".¹⁰ Hal ini didukung juga karena adanya guru yang kurang memperhatikan kepribadiannya dalam mengajar, sehingga motivasi yang dimiliki siswa tidak termotivasi dengan baik.

Penentuan keberhasilan proses belajar apakah berjalan dengan baik atau tidak adalah dengan pencapaian suatu prestasi dari siswa dan prestasi itu bisa dicapai dengan adanya motivasi pada diri siswa. Apabila terjadi suatu pencapaian yang rendah dalam diri siswa atas pencapaian prestasinya hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa yang mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan sebagainya, maupun faktor di luar siswa, misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik dan sebagainya.

Menurut Mu'tadin (2002) dalam bukunya *Mengenal Cara Belajar Individu* mengungkapkan bahwa:

Motivasi dalam belajar pada dasarnya merupakan suatu masalah yang selalu aktual dan hampir dihadapi oleh setiap orang, setiap individu memiliki keunikan masing-masing dalam artian setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut bermacam-macam, mulai dari perbedaan fisik, pola berpikir dan cara-cara merespon atau mempelajari hal-hal baru. Dalam hal belajar, masing-

⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 191.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2002), hlm. 60.

masing individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode untuk dapat memenuhi tuntutan perbedaan individu tersebut. Di negara-negara maju sistem pendidikan bahkan dibuat sedemikian rupa sehingga individu dapat dengan bebas memilih pola pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.¹¹

Penelitian tentang motivasi belajar relatif telah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Ummul Hasanah. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa setiap siswa akan memiliki motivasi belajar jika tidak ada kondisi yang menghambat atau menahannya. Untuk tetap memelihara motivasi belajar maka guru harus bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif. Murid akan senang jika belajar di ruangan kelas yang dirancang dengan baik dan didukung dengan metode pengajaran yang tanpa ketegangan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa harus diciptakan dan dipelihara dengan baik. Hubungan interpersonal merupakan posisi guru sebagai pemberi fasilitas belajar yaitu dengan bagaimana guru menciptakan situasi yang nyaman untuk belajar.¹²

Belakangan ini, di tengah semakin banyaknya orangtua yang menyadari akan pentingnya bekal pendidikan untuk masa depan anaknya muncul fenomena baru dalam kehidupan sosial-masyarakat dapat kita temukan adanya fenomena baru orangtua berlomba-lomba menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah terbaik. Selain itu anak diikutkan dalam berbagai kursus maupun les privat yang terkadang menyita habis waktu yang seharusnya bisa

11 Mu'tadin, Zainun. 2002. *Mengenal Cara Belajar Individu*. On-line: www.e-psikologi.com/artikel/remaja. diakses 14 April 2009.

12 Ummul Hasanah, *Pengaruh Hubungan Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMU Negeri Yosowilangun Lumajang*, (Skripsi, UIN Malang, 2005), hlm. 65.

dipergunakan anak atau remaja untuk bermain atau bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Namun demikian usaha-usaha tersebut seringkali tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan, bahkan ada yang justru menimbulkan masalah bagi anak dan remaja. Sehingga sering juga kita mendengar keluhan dari orangtua yang merasa sudah melakukan berbagai cara untuk membuat anaknya menjadi "pintar" namun hasilnya tidak bagus.¹³

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi strategis, Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang selalu berupaya untuk meningkatkan nilai prestasi siswa-siswinya baik dalam bidang ilmu pengetahuan umum serta agama. Upaya peningkatan prestasi tersebut diterapkan dalam peningkatan motivasi melalui pelengkapan sarana serta prasarana yang mendukung proses KBM (Komunikasi Belajar Mengajar). Guru tidak lagi menempatkan posisinya sebagai subyek yang pasif yang hanya menyampaikan materi pelajaran, tapi lebih mengarah sebagai media yang aktif dalam menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan dengan melihat hasil ulangan harian dan wawancara dengan beberapa siswa, ternyata hampir 50% tingkat prestasi belajar masih tergolong rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh lemahnya minat belajar siswa serta kurangnya motivasi dari pihak luar. Yang perlu di khawatirkan ialah apabila kondisi siswa dengan tingkat prestasi secara keseluruhan rata-rata di bawah standar yang ditetapkan pemerintah maka akan banyak siswa yang tidak lulus UAN.

Dalam kasus ini motivasi belajar sebagai solusi utama yang diharapkan

13 <http://www.artikel.us/lidusyardi.html>. diakses tanggal 14 April 2009

mampu meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Dengan sistem *balance of motivation* (motivasi yang berimbang) yaitu antara motivasi yang berasal dari intern siswa di sadarkan kembali akan pentingnya belajar demi mendapatkan nilai terbaik, juga perlu adanya motivasi ekstrn yang berasal dari seluruh pihak baik guru, teman, serta keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meneliti secara lebih dalam dan berusaha mendapat gambaran yang jelas tentang, “***Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang***”.

Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat di rumuskan persoalan pokok penelitian yaitu:

Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyahj Kedung Kandang Malang?

Tujuan Penelitian

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyahj Kedung Kandang Malang.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “*ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang*”.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Klinger menyebutkan definisi operasional sebagai (proses) meletakkan arti pada suatu variabel yaitu dengan cara menerapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut.

Motivasi belajar menurut Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan "motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Dan motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas".¹⁴ Adapun definisi operasional dari variabel dan indikator sebagai berikut:

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dan sebagai contoh ialah (1) keingintahuan, (2) keinginan berprestasi, (3) keinginan menjadi yang terbaik, (4) keinginan diterima orang lain,

¹⁴ Sumarni, <http://pikiran-rakyat.com/>, diakses pada 14 April 2009.

(5) keinginan untuk bekerja sama dan (5) keinginan untuk memperoleh ketrampilan tertentu.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Misalnya: (1) Ingin mendapat pujian, (2) hadiah, (3) persaingan, (4) hukuman dan (5) penghargaan.

Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Adapun indikator dari prestasi belajar siswa adalah nilai rata-rata raport pelajaran agama siswa kelas III Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang, yaitu pelajaran Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

Secara Teoritis

Bermanfaat sebagai masukan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan, serta mampu menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan

dibidang psikologi pendidikan.

Secara Praktis

Bagi lembaga : bagi lembaga pendidikan dapat mengetahui motivasi belajar siswa di sekolah

Bagi peneliti : sebagai pengalaman dan wawasan baru peneliti mengenai motivasi belajar siswa

Bagi subjek : agar subjek mengetahui dan memahami motivasi belajarnya.

Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasannya. Demikian pula dengan skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang*”. Penulis susun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

- BAB I** : Merupakan kerangka dasar yang memuat orientasi pemahaman dalam pengkajian, termasuk di dalamnya memuat pokok-pokok pikiran yang menjadi persoalan sekaligus merupakan arah dalam pembahasan penelitian ini. Sebagai pokok pikiran tentunya perlu sekali dijabarkan secara mendetail, pokok pikiran yang dimaksud di sini adalah terdiri dari Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Menguraikan tentang kajian pustaka yang mengacu pada kriteria-kriteria yang ada yaitu pembahasan tentang tinjauan mengenai Motivasi

Belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, cara membangkitkan motivasi belajar, teori-teori motivasi belajar, dan teori kebutuhan. Dalam bab ini peneliti juga menguraikan definisi tentang prestasi belajar diantaranya : pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, cara menentukan prestasi belajar, dan hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa

- BAB III** : Bab ini berisi metode-metode yang sesuai yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid.
- BAB IV** : Penulis berusaha memaparkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang yang meliputi hasil Analisa data, pengujian hipotesis, hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar
- BAB V** Pada akhir pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi belajar.

Motivasi belajar berasal dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam dunia pendidikan kedua kata tersebut sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang sangat berkesinambungan.

Hamzah B. Uno (2008) menjelaskan "istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat".¹⁵

Sedangkan Dr. Wayan Ardhan menjelaskan bahwa:

motivasi dapat dipadang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.¹⁶

Menurut Hamzah B. Uno (2008) bahwa:

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat

15 Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 3

16 Wayan Ardhan, *Pokok-pokok Jiwa Umum* (Surabaya: 1985), hlm. 165

melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁷

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1992) dalam bukunya *Psikologi Belajar dan Mengajar* menjelaskan,

Secara umum, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Rumusan ini mengandung unsur-unsur bahwa datangnya motivasi itu dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi atau bisa disebut dengan intrinsik, motivasi ini ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif), dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸

Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertindak laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Dan motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas.

Menurut Siti Sumarni,

Para ahli psikologi menggolongkan motivasi dilihat dari sumbernya kepada dua hal, motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang

17 Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 1

18 Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173

muncul dari dalam diri seseorang. Misalnya, keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, memperoleh informasi, keinginan berprestasi, ingin menjadi yang terbaik, keinginan diterima orang lain dan sebagainya. Sedang motivasi dari luar disebut motivasi ekstrinsik, seperti dalam bentuk pujian, hadiah (*reward*), persaingan, dan hukuman (*punishment*).¹⁹

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan siswa, karena tidak semua pelajaran yang ada di sekolah menarik bagi siswa. Kadang ada siswa yang belum memahami belajar itu untuk apa, apa kegunaan mata pelajaran yang diberikan gurunya, sehingga menimbulkan reaksi yang berbeda terhadap pelajaran yang diberikan. Ada siswa yang menerimanya dengan senang dan gembira, ada pula yang merasa terpaksa karena takut terhadap gurunya.

Lebih lanjut Siti Sumarni menjelaskan bahwa:

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada sopir. Maka dalam bermotivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.²⁰

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas,

19 Siti Sumarni, *Forum Guru Memotivasi Belajar*, (<http://pikiran-rakyat.com/>) diakses pada tanggal 15 April 2009.

20 Ibid, halaman 93

dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat menimbulkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Adapun pengertian belajar menurut beberapa ahli, diantaranya:

Skinner, yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

Belajar dalam buku *theories of Learning* (1975) menurut Hilgard dan Bower adalah belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Morgan dalam buku *Introduction to psychology* (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.²¹

Bertolak dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan

21 Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 85.

perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²²

Pengertian motivasi dan belajar di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa supaya belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka dapat dilihat bahwa siswa tersebut tidak memiliki motivasi, dalam hal ini siswa mengalami perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dalam belajar.

Menurut H. Mulyadi,

motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.²³ Sedangkan menurut Sardirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁴

Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang

22 Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 92.

23 Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm. 87

24 Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 104.

aktif itu sangat bervariasi.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N Frandsen memberi istilah macam atau jenis motif *Physiological drives*.²⁵

Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah,

25 Sardiman, Op.Cit., halaman 85

kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.²⁶

Macam motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

Motif atau kebutuhan organisme, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.

Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi

²⁶ Sardiman, Op.Cit., halaman 86.

rohaniah, yaitu kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment.²⁷

Moment timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

Moment pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

Moment putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu

²⁷ Op.Cit., halaman 88

alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

Moment terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari dalam diri individu. Menurut Sardiman, motivasi intrinsik motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Teori motivasi intrinsik menjelaskan kesadaran tentang keingintahuan, memahami lingkungan, kesadaran eksistensi diri dan kesadaran tentang merealisasikan kemampuan.²⁸

Motivasi intrinsik itu timbul karena dalam diri individu seseorang itu memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu, misalnya dalam belajar seorang siswa mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan dalam belajar dan ingin menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi tertentu, jadi

²⁸ Ibid, 88.

motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari luar.

Pengaruh ini bisa dari adanya sugesti, perintah, paksaan atau bahkan dari bujukan orang lain sehingga siswa mampu untuk berbuat sesuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.²⁹

Menurut Winkel,

Belajar yang efektif menurut beberapa tokoh psikologi di antaranya adalah cara belajar yang teratur, tuntas, berkesinambungan dan produktif. Seorang pelajar jika belajarnya tidak sungguh-sungguh, asal-asalan, tidak terus-menerus dan tidak berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah berarti ia tidak membiasakan dirinya untuk belajar efektif, dan akhirnya hasil belajarnya tidak memenuhi sasaran dan tujuan

²⁹ Sardiman, *op cit.*, hlm. 90.

yang diimpikan.³⁰

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (1990),

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Untuk mengembangkan motivasi yang baik bagi siswa itu, berbagai usaha dapat dilakukan dengan baik oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, karena itu motivasi tidak terlahir dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial) dan faktor individu sendiri.³¹

Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri terdiri atas: a). faktor fisiologis, yang terdiri atas keadaan jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, misalnya: nutrisi, penyakit, keadaan jasmani, cacat fisik, kesehatan dan keadaan fungsi-fungsi jasmani yang terkait dengan panca indera, b). faktor psikologi yang terdiri atas; intelegensi, bakat, minat dan motivasi, sikap dan sifat siswa, kepribadian siswa, pembiasaan belajar serta latihan kesiapan belajar.

Muhibbin Syah (2004) dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* mengungkapkan bahwa:

Faktor eksternal berasal dari luar siswa terdiri atas dua macam, yakni: faktor sosial dan faktor non sosial, a). Lingkungan sosial di sekolah meliputi antara lain: peran para guru, staf administrasi,

³⁰ Winkel, *op cit.*, 35.

³¹ Ngalim Purwanto, *op cit.*, hlm. 87.

teman-teman sekelas, sedangkan lingkungan sosial dalam keluarga meliputi: orang tua, tetangga, masyarakat disekitar lingkungan, teman-teman sepermainan serta suasana rumah. b) lingkungan non sosial meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa, sebab faktor-faktor tersebut dipandang dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa.³²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi dapat dipengaruhi oleh lima faktor di bawah ini, yaitu:

Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan mampu mengarahkan belajar dan memperkuat semangat belajar. Tercapainya suatu cita-cita dapat diwujudkan dengan keinginan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

Kemampuan siswa

Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin terdorong dengan adanya keinginan yang dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Karena suatu keberhasilan yang dapat dicapai dengan kemampuan maka akan dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya.

Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ketika seorang siswa dalam keadaan sakit, lapar, marah, sedih

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 46.

maka hal tersebut dapat mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar.

Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti pergaulan dengan guru, pergaulan dengan teman kelas dan sebagainya. Pergaulan antar masyarakat damai, kampus sekolah yang indah, maka dapat memperkuat motivasi belajar siswa sebaliknya jika terjadi bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Semangat yang tinggi atau motivasi belajar yang kuat dapat didukung dengan adanya lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Suatu unsur yang dinamis merupakan unsur yang berkembang dalam mengikuti zaman untuk membangkitkan keinginan dalam belajar. Majalah, surat kabar, radio, internet dan televisi adalah bagian yang paling berpengaruh dalam media belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya seperti yang telah diungkapkan diatas maka dapat mendinamiskan dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar.

Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa dapat terjadi di dalam sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dapat diberlakukan oleh guru bagi

siswa yang ingin memilih perilaku teladan, diantaranya:

Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tata tertib.

Pemanfaatan penguatan berupa *reward* dan *punishment* secara tepat

Mendidik cinta belajar.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: Cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam pembelajaran siswa, oleh sebab itu seorang guru harus bisa memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk bergerak. Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang rela untuk menggerakkan kemampuan tenaga dan waktunya untuk menjalankan semua kegiatan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya agar kewajibannya terpenuhi serta sasaran dan tujuan yang ingin dicapai terwujud.

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

﴿اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهِ
الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ

﴿ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ ﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadilah: 11)³³

Dalam Ayat tersebut Allah menegaskan bahwa setiap individu yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya. Ayat di atas dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus-menerus menjalankan aktifitas belajar. Selain dalam Al Qur’an, dorongan mencari ilmu kita dapatkan dalam serangkaian hadist Nabi saw sebagai berikut : Carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina ; Carilah ilmu sejak dari buaian ibu sampai liang lahat (sepanjang hayat); Barang siapa wafat sedang mengembangkan ilmu untuk menghidupkan Islam, maka ia lebih berhak dari yang lain; Para ulama itu adalah pewaris nabi; Pada hari qiamat ditimbanglah tinta ulama dengan darah syuhada, maka tinta ulama diletakkan di atas darah syuhada.

Dorongan yang demikian besar dari Al-Qur’an dan hadist kepada umat Islam untuk menguasai ilmu, telah membangun etos tersendiri pada kehidupan generasi awal umat Islam. Hal ini dapat kita lihat dari sederetan ilmuan muslim beserta karya-karya legendaris mereka. Di bidang matematika dikenal nama Al Khawarizmi, Umar Khayyam, Ikhwan Al Shafa dll. Di bidang astronomi dikenal nama Fadhl ibn al Naubakht,

33 Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag RI.

Muhammad Ibnu Musa al Khawarazmi, Al Batani, Abdul Rahman Al Shufi, Ibnu Bajjah dll. Di bidang fisika kita kenal Ibnu al Haitsam, Al Biruni, Al Khazimi, Di bidang ilmu-ilmu sosial dikenal nama-nama Abdullah al Hawami, Abdullah Muhammad ibn Ishaq, Sufyan ibn Said ibn Masruq, Ibn Khaldun, dan masih banyak lagi.

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.

Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.

Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik

Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.³⁴

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

Mendorong manusia untuk berbuat.

³⁴ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 95

Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai

Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.³⁵

Di samping itu, motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan dapat mewujudkan hasil yang baik. Dengan kata lain belajar dapat dilakukan secara terus-menerus, tekun terutama didasari adanya motivasi maka dapat menentukan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam belajar manusia memang tidak terlepas dari keinginan untuk mencapai tujuan, akan tetapi sebelum mencapai hal tersebut manusia harus bisa melihat dulu dampak dari setiap perbuatan yang akan dilakukan dengan ketentuan bermanfaat untuk kehidupannya.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri individu itu antara lain:

Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak langsung berhenti sebelum selesai).

Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).

Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

Lebih senang bekerja mandiri.

³⁵ Sardiman, *op.cit.* 84

Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi diatas memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar-mengajar, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah maka siswa tersebut harus bisa mempertahankan rutinitas dan mekanisnya agar siswa tersebut mampu menjaga motivasi yang ada pada diri individu.³⁶

Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa, sebab tidak ada seorangpun yang belajar tanpa adanya motivasi. Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis. Ada 17 prinsip motivasi yang dilaksanakan, yaitu:

Pujian lebih efektif daripada hukuman.

Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.

Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan.³⁷

³⁶ Ibid, hlm. 82

³⁷ Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 182.

Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.

Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.

Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Tehnik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.

Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.

Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.

Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa

Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.

Kecemasan dan frustasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.³⁸

Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.

Tiap siswa mempunyai tingkat frustasi dan toleransi yang berlainan.³⁹

38 Ibid., hlm. 183

39 Ibid., hlm. 184

Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Kegiatan belajar mengajar di sekolah memiliki peranan motivasi penting baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Oleh karena itu guru harus melaksanakan peranannya dengan cara bagaimana memberikan angka-angka itu dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

Hadiah

Menurut Sardiman "hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah itu untuk suatu pekerjaan, tetapi tidaklah selalu demikian, mungkin tidaklah menarik bagi seseorang yang tidak senang

dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut".⁴⁰

Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah-satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, siswa yang akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru jangan terlalu sering mengadakan ulangan karena dapat menyebabkan bosan. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya, kalau akan ada ulangan harus diberitahukan

⁴⁰ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 91

kepada siswanya.

Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.⁴¹

Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian merupakan motivasi jika pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Hastrat Untuk Belajar

Hastrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hastrat untuk belajar berarti pada diri

41 Ibid., hlm. 92

anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Minat

Motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan minat, sebab motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

Membangkitkan adanya suatu kebutuhan

Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau

Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Tujuan yang diakui

Sardiman mengungkapkan bahwa "rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar".⁴²

Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa Gage dan Berliner menyarankan sejumlah cara untuk

⁴² Sardiman, *op cit.*, hlm. 94.

membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

Penggunaan pujian verbal

Pujian verbal merupakan bentuk dari penerimaan sosial. Pujian yang diucapkan segera pada siswa setelah melakukan tingkah laku yang diinginkan merupakan pembangkit motivasi yang besar.

Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Tes dan nilai digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membandingkan dengan siswa lainnya.

Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi

Suatu pengajaran seharusnya tidak mematikan ide-ide siswa karena hal ini dapat menimbulkan kekecewaan dan akhirnya siswa merasa keengganan untuk mengutarakan pendapatnya sebab guru harus selalu mendukung siswanya dalam kegiatan belajar.⁴³

Meraih perhatian siswa

Meraih perhatian siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya guru dapat menceritakan masalah guru dalam mengajar dan lain sebagainya.

Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan sedikit contoh hadiah

⁴³ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1991), 179.

bila siswa mampu belajar dengan baik

Pergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar siswa lebih memahami bahan pengajaran.

Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteksnya yang unik dan luar biasa, agar siswa jadi lebih terlibat.

Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya

Pergunakan simulasi dan permainan

Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.⁴⁴

Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa, yaitu antara lain:

Kehilangan harga diri karena gagal dalam memahami suatu gagasan atau memecahkan suatu permasalahan dengan tepat.

Ketidaknyamanan fisik, seperti duduk lama, dan sebagainya

Frustrasi karena tidak memiliki penguatan

Teguran guru bahwa siswa tidak mengerti

Harus ujian yang mana materinya tidak pernah diajarkan

Mendengarkan keterangan guru yang membosankan.

Harus mempelajari materi yang terlalu sulit bagi tingkat kemampuannya.

Guru tidak melayani permintaan siswa akan pertolongan.

Harus melakukan tes yang pertanyaan-pertanyaannya tidak dimengerti oleh siswa.

44 Ibid, 180

Tidak mendapatkan umpan balik dari pengajar.

Harus belajar dengan kecepatan yang sama dengan siswa-siswa yang lebih pandai.

Harus bersaing dengan situasi dimana hanya beberapa siswa saja yang bisa sukses.

Dikelompokkan dengan siswa-siswa yang kurang pandai dibandingkan dirinya

Harus duduk mendengarkan presentasi guru yang membosankan

Harus menghadapi pengajar yang tidak menaruh minat pada mata pelajaran yang diajarkannya.

Harus bertingkah laku dengan cara yang lain dari pada tingkah laku model (pengajar atau pimpinan siswa).⁴⁵

Pengajar perlu memahami mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, karena hal ini besara pengaruhnya atas diri siswa.

Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa, seseorang dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila ia memiliki suatu kekuasaan sosial.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada banyak cara untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari semangat belajar dan kemauan yang tinggi serta adanya perhatian dalam memperoleh mata pelajaran di setiap bidang studi yang telah diajarkan

45 Ibid, 181

46 Ibid, 182.

oleh guru, tidak hanya itu siswa juga perlu mendapatkan dukungan dalam proses belajar mengajarnya dengan bantuan dari teman-temannya dan orang tua. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kemauan dengan motivasi yang rendah maka siswa tersebut akan merasa bosan dan malas ketika proses belajar berlangsung. Dan hal ini akan mempunyai pengaruh pada prestasi belajarnya.

Teori-Teori Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Kerana kebutuhan terhadap sesuatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Dalam teori ini jika seorang pendidik ingin memberikan motivasi kepada siswa maka pendidik tersebut harus berusaha untuk mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan siswanya.

Seorang pakar psikologi Abraham Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan itu memiliki lima tingkatan yang kemudian dapat dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Dan tingkatan lima yang dimaksud dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar I

Hirarki Kebutuhan Maslow⁴⁷

Keterangan :

⁴⁷ Maslow, (1954), dalam buku Atkinson, *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan –Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 54

Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan. Oleh sebab itu untuk belajar yang efektif dan efisien maka siswa harus sehat.

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*): manusia memiliki adanya perlindungan dan keamanan dalam jiwa. Perasaan akan takut gagal, cemas, kecewa, ketidakseimbangan mental ternyata dapat mengganggu konsentrasi dalam belajarnya. Seperti contohnya siswa harus terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan penyakit dsb.

Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diakui sebagai anggota kelompok, kerjasama dan rasa setia kawan. Agar setiap siswa merasa diterima dalam kelompoknya, maka dapat dilakukan dengan cara belajar bersama teman yang lainnya. Sebab hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan saling menghargai pendapat atau pikiran yang lainnya.

Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) : dalam hal ini siswa sangat butuh akan penghargaan karena prestasi yang dimiliki, kemampuan, kedudukan atau status dan pangkat. Oleh sebab itu siswa akan merasa dirinya dihargai oleh orang lain apabila ia merasa kalau dirinya dianggap penting oleh temannya.

Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti kebutuhan untuk mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, pengembangan diri secara maksimum dengan bakat-bakat yang ada, kreatifitas dan ekspresi diri.

Maslow, (1954), dalam buku Atkinson, *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan –Jilid 2* menjelaskan bahwa:

Tingkatan atau kebutuhan yang telah dikemukakan oleh Maslow merupakan suatu kerangka yang dapat dipakai oleh setiap manusia. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya tingkat kebutuhan tersebut adalah latar belakang pendidikan, tinggi-rendahnya kebutuhan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan, dari setiap manusia.⁴⁸

Hirarki kebutuhan sebagaimana dikemukakan di atas menggambarkan bahwa setiap tingkat di atasnya hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang dibawahnya. Bila guru menginginkan siswanya belajar dengan baik maka harus dipenuhi tingkat yang terendah dan tingkat yang tertinggi. Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa hendaklah menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dengan suasana yang menyenangkan itu siswa dapat belajar secara optimal.

Dalam memberi motivasi ada beberapa teori yang perlu diketahui antara lain:

Teori Fisiologi

48 Ibid., 78.

Menurut teori ini bahwa semua tindakan manusia itu berakar pada usaha yang memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan fisik, seperti tentang makanan. Dari teori ini muncul tentang perjuangan hidup.

Teori Psikoanalitik

Teori ini mengatakan bahwa setiap tindakan manusia karena ada unsur pribadi yakni *id* dan *ego*.

Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik fisik maupun psikis. Seorang pendidik dalam memberikan motivasi harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan siswanya.

Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Apabila seorang guru ingin memotivasi siswanya, maka harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan siswanya.

Selanjutnya untuk mengetahui dan melengkapi uraian tentang motivasi itu perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang tua memiliki ciri sebagai berikut:

Tekun menghadapi tugas

Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin

Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa

Lebih senang bekerja mandiri

Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin

Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu

Tidak mudah melepaskan hal yang dia miliki

Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Teori Humanistik Tentang Motivasi

Para ahli Humanistik percaya bahawa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari masing-masing individu yang dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu. Keinginan dasar yang dimiliki masing-masing peserta dasar didik dibawahnya kesekolah. Pembina didik hanya tinggal memanfaatkan dorongan ingin tahu peserta didik yang bersifat alamiah dengan cara menyajikan materi yang cocok dan berarti bagi peserta didik.

Apapun model penyajian yang dilaksanakan untuk membuat belajar, mereka akan tetap termotivasi, asalkan itu dengan kepentingan

dirinya pada saat sekarang atau pada masa yang akan datang. Misalnya peserta didik harus tahu apa gunanya mempelajari matematika dalam kehidupan.

Materi yang diberikan kepada peserta didik hendaklah dirasakan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya.

Teori Behavioristik tentang Motivasi

Ahli-ahli Behavioristik yakni bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertindak laku kalau ada rasangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertindak laku.

Inti dari penerapan pandangan ahli-ahli Behavioristik adalah apa yang disebut dengan "*contingency management*" yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari tingkah laku itu sendiri. Kalau peserta didik bertindak laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan kesenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan. Sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka peserta didik mendapat hukuman atau ketidakenakan.

Berdasarkan pendapat yang praktis itu, maka dengan melaksanakan *contingency management* pendidikan dapat menangani situasi kelas dan dapat memakainya sebagai alat untuk memotivasi peserta didik.

Mulyadi (1993) dalam bukunya *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi* menjelaskan bahwa:

Oleh karena itu dalam pandangan Behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidiklah pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena ketidakmampuannya.⁴⁹

PRESTASI BELAJAR

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁵⁰

Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁵¹

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh

49 Mulyadi, *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*, (Malang: FT IAIN Sunan Ampel, 1993), hal. 19-26.

50 Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

51 Ibid

dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Adapun pengertian belajar menurut Morgan "setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman."⁵² Sedangkan menurut Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan".⁵³

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh

⁵² Ngalim Purwanto, *op. cit.* hlm. 85.

⁵³ Ahmad Thonhowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 98

pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak

sendiri.⁵⁴ Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga di atas, guru seyogyanya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Artinya, kita tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum)

⁵⁴ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 159

bahwa mereka ditempatkan di depan kelas karena mata atau telinga mereka kurang baik.

Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah:

Intelegensi Siswa

Menurut Muhibbin "intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat".⁵⁵ Sedangkan Bimo Walgito mendefinisikan "intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya".⁵⁶

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Bimo Walgito (1983) dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum* mengungkapkan bahwa:

Ada dua pandangan mengenai perbedaan intelegensi yaitu pandangan yang menekankan pada perbedaan kualitatif dan pandangan yang menekankan pada perbedaan kuantitatif.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *op. cit.* hlm. 133

⁵⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 133.

Pandangan yang pertama berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya memang secara kualitatif berbeda, sedangkan pandangan yang kedua berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya disebabkan semata-mata karena perbedaan materi yang diterima atau proses belajarnya.⁵⁷

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Bakat

Pengertian bakat menurut para ahli adalah: Kemampuan untuk belajar.⁵⁸ Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

Minat Siswa

⁵⁷ Ibid, hlm. 137.

⁵⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya: seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Sikap Siswa

L. Crow dan A. Crow mengartikan sikap dengan ketepatan hati atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk bertindak terhadap obyek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal.⁵⁹

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajarannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada guru tersebut, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif seperti di atas, guru dituntut tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studi-studinya tetapi juga harus mampu meyakinkan kepada para siswa akan

⁵⁹ Ibid, hlm. 295

manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya dan dari perasaan butuh inilah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut dan sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.⁶⁰ Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Keinginan untuk berprestasi dalam hal apapun merupakan hal yang baik, asal semuanya menyangkut dalam segi yang positif dan melakukannya dengan cara yang baik, juga kewajiban kita untuk selalu mengingat Allah SWT agar dalam usaha dan keinginan untuk berprestasi kita tidak terjebak atau terpengaruh pada hal yang negatif. Karena hasil usaha dan kerja keras untuk keberhasilan Tuhan juga yang menentukan.

Selain itu Allah juga menegaskan di dalam Al-Qur'an

إِلَيْكَ يُقْضَىٰ أَنْ قَبْلِ مِنْ بِالْقُرْآنِ تَعْجَلْ وَلَا أَلْحَقُ الْمَلِكُ اللَّهُ فَتَعَلَىٰ
عِلْمًا زِدْنِي رَبِّ وَقُلِّ وَحْيُهُ

⁶⁰ Roestiyah NK, *op.cit.*, hlm. 159.

Artinya : *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* (At – Thha : 114)⁶¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya dan memberikan petunjuk kepada manusia sebagai pedoman dalam hidup yaitu alQuran, yang didalamnya terkandung berbagai macam petunjuk sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan supaya orang yang beriman tidak menyalahi aturan dan ketentuan yang ditetapkan olehnya. Dan kewajiban untuk memikirkan dan menjalankan kandungan makna yang tersirat didalamnya.

Dalam kandungan ayat di atas juga keharusan untuk berdoa meminta ilmu pengetahuan, karena manusia tidak akan bisa membangun dan mencapai kemajuan ketika tanpa pengetahuan terutama dalam mengembangkan keinginan untuk berprestasi.

كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِّنْ وَأَبْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَأَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا
 تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya : *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (Al – Jumu'ah :10)⁶²

Maksud dari ayat di atas ialah Allah SWT memerintahkan kita untuk menjalankan segala perintahnya, terutama perintah tentang shalat.

61 Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota 1990)

62 Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota 1990)

Dan perintah bagi kita untuk mencari keridhaan-Nya dengan berusaha dan melakukan aktifitas untuk kebaikan kita. Sebab karunia tidak akan datang tanpa adanya usaha dan kerja keras khususnya dalam kehidupan untuk menghidupi diri.

Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukhtar Bukhari di dalam bukunya "*Tehnik-tehnik Evaluasi*", bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil - hasil tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu;

Tes Diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan

siswa sehingga berdasarkan kelemahan – kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

Tes Formatif

Dari kata "*from*" yang merupakan dasar dari istilah "*formatif*", maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir.

Tes Sumatif

Suharsimi Arikunto (1991) dalam bukunya *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* menyebutkan bahwa:

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester akhir.⁶³

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar,

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 33-36

makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi prestasi belajarnya.

Prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti: aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi, sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajarnya. Jadi secara teoritis motivasi akan berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar.

Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting

bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai, Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur'an bahwa manusia tergantung pada dirinya sendiri, apakah itu mau atau tidak yaitu Q.S. Ar-ra'd ayat 11:⁶⁴

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ مِنْ تَحْفُظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعَقَبْتُمْ لَهُ
 لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ
 وَالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ مَن لَّهُمْ وَمَا

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka”⁶⁵

Ayat di atas sangat berhubungan dengan motivasi belajar. Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergantung pada faktor instrinsik dan eksternsik siswa itu sendiri.

64 Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota 1990)

65 Ibid

Pada dasarnya prestasi belajar adalah hasil dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi yang baik atau tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti yang di jelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah "penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya".⁶⁶

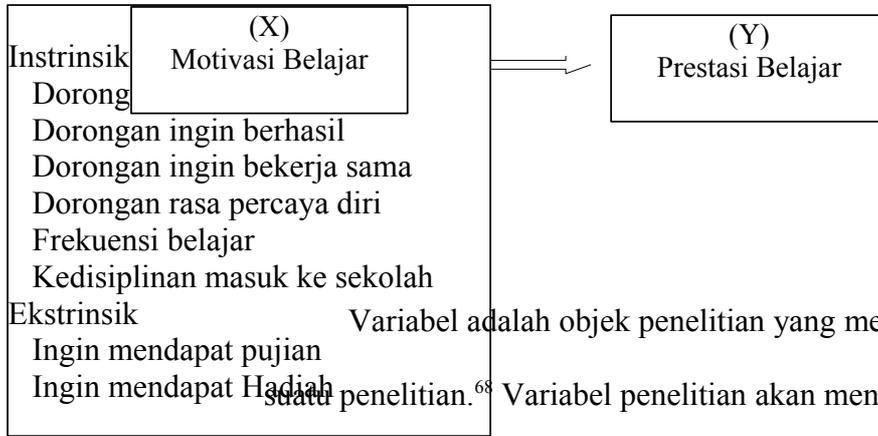
Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif yang bersifat korelasional, yakni penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang di teliti. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Secara khusus rancangan penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat, yaitu antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab akibat, atau keadaan pertama di perkirakan menjadi penyebab yang kedua atau keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua.⁶⁷

Dalam penelitian ini digunakan metode korelasional di mana akan dilihat hubungan antara dua variabel, yakni variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Variabel Penelitian

66 Suharsimi Arikunto, . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V.* (Rineka Cipta: Jakarta, 2002), hlm. 10

67 Ibid. hal 32



Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.⁶⁸ Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel terikat. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, yaitu:

- Variabel Bebas (X), adalah motivasi belajar
- Variabel Terikat (Y), adalah prestasi belajar siswa

Tabel 3.1
Skema Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi

⁶⁸ Ibid. hal 96

Menurut Tulus Winarsunu (2004) populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya.⁶⁹

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh unit yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa-siswi kelas XII Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang yang berjumlah 32 responden.

Sampel

Menurut Arikunto, "sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti".⁷⁰ Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷¹

Dalam penelitian ini, karena populasinya berjumlah 32 subyek dan diambil seluruhnya, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Metode Pengumpulan Data

Angket

69 Tulus Winarsunu. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (UMM Press: Malang, 2004). Hal 12

70 Arikunto, *op. cit.*, hlm: 117

71 Arikunto, *op.cit.* hlm. 120

Menurut Kartini Kartono (1986),

Metode angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya⁷². Adapun jenis angket ada dua macam, yaitu angket jenis terbuka dan

angket jenis tertutup. Dalam hal ini Sanapiah Faisal menyatakan :

Untuk angket jenis tertutup bentuk konstruksi item pertanyaan bisa dibagi : Bentuknya tidak berbentuk pilihan ganda, bentuk skala penulisan dan bentuk daftar cek. Sedangkan angket jenis terbuka berbentuk konstruksi item bisa dibagi menjadi pengisian jawaban disediakan.⁷³

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan angket jenis tertutup sebab semua item pertanyaan tinggal dipilih mana jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda cek list pada angket. Ada dua macam jenis pernyataan dalam angket yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Menurut Saifudin azwar,

Favourable artinya pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. *Unfavourable* artinya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap⁷⁴

72 Kartini Kartono, *patologi sosial 2 (kenakalan remaja)*. PT Grafindo persada. Jakarta 1986.Hal.200

73 Imron R. studi korelasi antara prestasi belajar dengan kenakalan remaja pada MTs Miftahul Ulum Ngingit Tumpang Malang. Skripsi UIN Malang (skripsi tidak diterbitkan).2006.

74 Saifudin azwar, 2003. *Metode Penelitian*. Yoyakarta : Pustaka Pelajar. Hal:107

Untuk mengukur motivasi belajar siswa maka peneliti menyusun skala sikap model Likert (metode skala rating yang dijumlahkan) yang telah dimodifikasi. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban ragu-ragu ditiadakan untuk mendapatkan kepastian jawaban dari responden antara setuju atau tidak setuju sehingga diharapkan ada penguatan dan tidak ada jawaban yang setengah-setengah. Adapun penilaiannya berdasarkan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut :

Untuk pernyataan *favourable*

Skor 4 untuk jawaban SS

Skor 3 untuk jawaban S

Skor 2 untuk jawaban TS

Skor 1 untuk jawaban STS

Untuk pernyataan *unfavourable*

Skor 1 untuk jawaban SS

Skor 2 untuk jawaban S

Skor 3 untuk jawaban TS

Skor 4 untuk jawaban STS

Variabel bebasnya adalah motivasi belajar siswa. Sedangkan yang menjadi variabel terikanya adalah prestasi belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2002) dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* menyebutkan bahwa:

Dalam pengumpulan data sebagai tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan untuk mendukung hipotesis. Maka proses pengumpulan data yang mempunyai hubungan yang erat dengan adanya instrument dilakukan. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian ini hanya menggunakan angket saja, menurut Arikunto angket atau kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui".⁷⁶

Menurut Ridwan (2003) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun alasan-alasan digunakan angket adalah: Informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan gambaran tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden.

Peneliti dapat memperoleh keterangan tentang tingkah laku individu atau sekelompok responden tertentu.

Dengan angket, peneliti dapat melakukan pengukuran variabel-variabel individual atau sekelompok tertentu.⁷⁷

Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, "observasi adalah cara memperoleh data atau

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rienika Cipta, Jakarta, 2002), 136
⁷⁶ *Ibid*, 140.

⁷⁷ Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Alfabeta: Bandung.2003). Hal 25

mengumpulkan data melalui pengamatan dan catatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".⁷⁸ Sedangkan Arikunto menyatakan, "observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap".⁷⁹ Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes. Pada dasarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Observasi partisipan, peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.

Observasi non-partisipan, peneliti tidak langsung terlibat dan ikut serta di dalam suatu kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam populasi siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang. Observasi dalam penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran singkat mengenai Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang.

Dokumentasi

Menurut Arikunto "dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, maka dalam metode dokumentasi yang diselidiki adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".⁸⁰

⁷⁸ Sutrisno Hadi. Op. Cit. Hal,136.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Rienka Cipta: Jakarta, 2005) Hal, 133.

⁸⁰ Arikunto, Op, Cit hlm:149

Metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada seperti sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang, data tentang keadaan guru, data nilai raport, dan struktur yang ada disekolah tersebut, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Instrument Penelitian

Instrumen penilitan adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini ada dua instrumen penelitian, yakni instrumen tingkat motivasi belajar.

Instrumen Motivasi Belajar

Alat ukur yang digunakan penelitian adalah angket tingkat motivasi belajar dengan jumlah soal seluruhnya 50 item dan masing-masing disediakan empat pilihan jawaban secara rinci.

Pengukuran variabel motivasi belajar ini diambil dari indikator-indikator yang terdapat pada konsep motivasi belajar tersebut. Adapun indikator tersebut adalah:

Motivasi Instrinsik

Yaitu; motif-motif yang berfungsi secara alami tanpa perlu rangsangan dari luar berbagai motivasi instrinsik

Dorongan ingin tahu: yaitu, keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki sesuatu yang belum diketahui secara jelas dan benar.

Dorongan ingin berhasil: yaitu, keinginan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan

Dorongan ingin bekerja sama: yaitu, keinginan untuk berafiliasi dengan orang lain.

Dorongan rasa percaya diri: memiliki sikap positif untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya..

Frekuensi belajar: Sesuatu yang memiliki keinginan untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Kedisiplinan masuk sekolah: Adanya sebuah peraturan yang melatih kedisiplinan kita.

Motivasi Ekstrinsik

Yaitu, motivasi-motivasi yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Beberapa contoh motivasi ekstrinsik adalah:

Ingin mendapat pujian atau penghargaan dari teman, guru

Ingin mendapat insentif yang berupa materi

Dalam penyusunan angket motivasi belajar, peneliti menyusun instrumen baru berdasarkan teori Sardiman. Adapun rancangan dalam penelitian ini angket telah dirancang dalam bentuk *blue print* dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

***Blue Print* Skala Motivasi Belajar**

Sub – Variabel	Indikator	Letak Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Intrinsik	Dorongan ingin tahu	2,5,10	13,17,19,22	7
	Dorongan ingin berhasil	1,6,9,12	18,24,30,34	8
	Dorongan ingin bekerja sama	3,7,21, 25	27,31,33	7
	Dorongan rasa percaya diri	4,8,14,16	23,26,28,35	8
	Frekuensi belajar	11,15,20	37,44,48	6
	Kedisiplinan masuk ke sekolah	39 ,41,47	43,46,50	6
Ekstrinsik	Ingin mendapat pujian	29,32,36	42,45,49	6
	Ingin mendapat Hadiah	38	40	2
		25	25	50

Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Pengujian kemampuan instrument pengumpulan data diperlukan 2 persyaratan yakni validitas dan reabilitas. Dan untuk mempercepat proses analisis validitas dan reabilitas maka peneliti menggunakan jasa computer software SPSS versi 12.

Menurut Arikunto mengatakan bahwa validitas adalah:

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah

akan mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebab pada dasarnya instrument dapat diaktakan sebagai valid dan aktual berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang kita inginkan.⁸¹ Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur kevalidan dari suatu instrument adalah menggunakan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

r_{xy} = korelasi product moment

r_{xy} menunjukkan adanya indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, sebab setiap nilai korelasi dapat mengandung tiga makna yaitu ada tidaknya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan antara “r” hitung dan “r” kritis. Ketentuan validitas instrumen dipandang valid apabila “r” hitung lebih besar dari “r” kritis (0,30).⁸²

⁸¹ *Ibid*, 144-145

⁸² Sugiyono dan Eri Wibowo, “*Statistika Untuk Penelitian dan Aplikasinya SPSS 10.0 For Windows*”, (Bandung, : Alfa Beta, 2004), hlm. 233.

Adapun hasil pengujian validitas alat ukur motivasi belajar siswa kelas III MA. Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil uji validitas tiap item valid dan gugur skala motivasi belajar

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Valid	Jmlh	Butir Gugur	Jmlh
Motivasi belajar	Intrinsik	Dorongan ingin tahu	2,5,10, 13, 22	5	17,19	2
		Dorongan ingin berhasil	1,6,9,12,24,30,	6	18,34	2
		Dorongan ingin bekerja sama	7,21,33	3	3,25,27,31	4
		Dorongan rasa percaya diri	4,8,14,16,23,26,28,35	8	0	0
	Ekstrinsik	Frekuensi belajar	11,15,20,37,44,48	6	0	
		Kedisiplinan masuk sekolah	39,41,47,46	4	50, 43	2
		Ingin mendapat pujian	29,32,36,45,49	5	42	1
		Ingin mendapat hadiah	38,40	2	0	0
Jumlah			39	39	11	11

Dengan keterangan sebagai berikut:

Dari faktor intrinsik dengan ketentuan dari indikator

Dorongan ingin tahu yang memiliki jumlah item 7, dengan ketentuan 2, 5, 10, 13, dan 22 item valid sedangkan 17 dan 19 item gugur.

Dorongan ingin berhasil yang memiliki 8 item, dengan ketentuan 1,6,9,12,24, dan 30 item valid sedangkan 18 dan 34 gugur.

Dorongan ingin bekerja sama yang memiliki 7 item dengan ketentuan 7,21,33 valid sedangkan 3,25,27, dan 31 item gugur.

Dorongan rasa percaya diri yang memiliki 8 item dengan ketentuan 4,8,14,16,23,26,28,35 valid dan 0 gugur.

Kedisiplinan masuk sekolah yang memiliki 6 item dengan ketentuan 39, 41, 47, dan 46 valid sedangkan 50 dan 43 gugur.

Faktor ekstrinsik dengan ketentuan indikator

Ingin mendapat pujian yang memiliki 6 item dengan ketentuan 29, 32, 36, 45, dan 49 valid sedangkan 42 gugur.

Ingin mendapat hadiah yang memiliki 2 item dengan ketentuan 38 dan 40 sedangkan 0 gugur.

Dari ke 50 item instrument yang telah diuji cobakan maka jumlah item yang valid adalah 39 item dan yang gugur atau tidak layak pakai berjumlah 11. dengan demikian instrument angket penelitian yang berjumlah 39 itulah yang penulis gunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa kelas III Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang

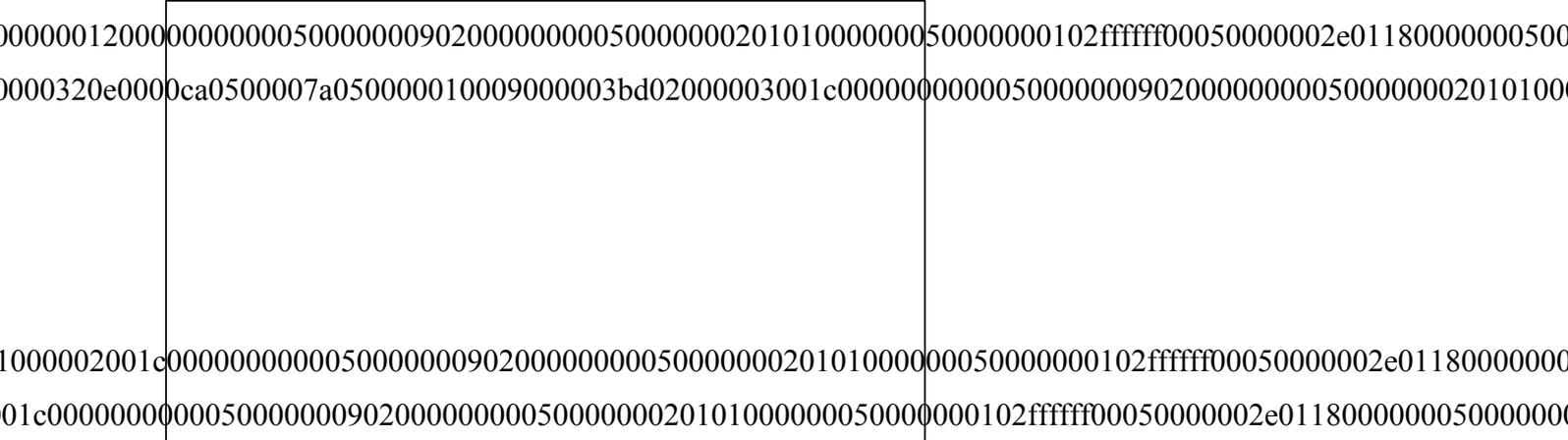
Reliabilitas

Menurut Arikunto,

Hasil ukur dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabelitas alat ukur motivasi belajar digunakan rumus alpha. Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabelitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian.⁸³

Tabel 3.4 Reliabelitas Alpha

⁸³Arikunto S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm.20



Menurut Azwar bahwa "tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabelitas".⁸⁴ Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabelitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabelitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabelitasnya.

Sedangkan pada alat tes kreativitas verbal merupakan salah satu alat test kreativitas yang telah diakui reliabilitasnya. Dengan telah terstadarisasinya alat tes tersebut, maka dalam penelitian ini tidak perlu diuji kembali.

Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan.

Menurut Sutrisno Hadi,

84 Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 170

Dalam proses analisa data, sering kali digunakan metode statistik, karena statistik menyediakan cara-cara meringkas data kedalam bentuk yang lebih banyak artinya dan memungkinkan pencatatan secara paling eksak data penelitian. Selain itu, statistik memberi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses yang mengikuti tata cara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan.⁸⁵

Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Menurut Azwar "dalam menganalisa variabel motivasi belajar dan variabel tingkat prestasi belajar pada data yang didapat maka, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan rumus".⁸⁶

Tabel 3.5
Kategori Tingkatan dengan Menggunakan
Harga Mean dan Standard Deviasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	Mean + 1 SD ≤ X
Sedang	Mean – 1 SD ≤ X < Mean + 1 SD
Rendah	Mean – 1 SD ≤ X < Mean – 1 SD

Setelah diketahui norma dengan mean dan standar deviasi lalu

dilakukan proses prosentase dengan rumus:

$$\text{Prosentase} : \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Presentase

F : Frekuensi atau jumlah responden yang menjawab pertanyaan

N : Jumlah seluruh responden

Korelasi antara Motivasi dengan Prestasi belajar

⁸⁵Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,1984) hlm. 21

⁸⁶Azwar. S. *op. cit* hlm. 109

Untuk menganalisa hubungan antara variabel tingkat motivasi belajar dan variabel tingkat prestasi belajar, maka rumus yang digunakan dalam menganalisa hubungan kedua variabel tersebut adalah *product moment* dari *pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

r_{xy} = korelasi product moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian

Sejarah Singkat

Yayasan Pengembangan Pendidikan Alhayatul Islamiyah adalah suatu lembaga Islam yang berwawasan pengetahuan duniawi dan ukrowi yang beramatkan di kedungkandang timur sungai Rt 01 Rw 04 Kedung Kandang Kota Malang

Didirikan sejak tanggal 01 Mei 1959 oleh KH. Abdul Aziz, pada awalnya Pendidikan Alhayatul Islamiyah hanya memiliki 2 lembaga pendidikan, yakni madrasah Ibtidaiyah/Sederajat SD dan madrasah Diniyah yang merupakan cikal bakal Pondok Pesantren Alhayatul Islamiyah. Pada tahun 1970 mendirikan (TA) Tarbiatul Athfal menyusul pada tahun 1984 mendirikan Madrasah Tsanawiyah, pada tahun 2003 mendirikan Madrasah Aliyah. pada tahun 2009 Alhayatul Islamiyah membuka lagi program Muallimin-Muallimat yang setara atau setara dengan D II.

Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Al-Hayatul Islamiyah Adalah sebagai Lembaga Pendidikan yang dikelola secara Profesional untuk menciptakan calon penerus Islam yang berwawasan luas, arif dan bijak.

Misi

Al-Hayatul Islamiyah mengemban Misi sebagai pengemban Pendidikan Islami secara luas khususnya pendidikan islami yang

disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Tujuan

Al-Hayatul Islamiyah didirikan untuk menyiapkan kader-kader bangsa yang islami, mampu mengadakan perubahan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara arif dan bijak.

Kondisi Sarana dan Prasarana/Fasilitas

Dalam rangka mencapai target kualitas sekolah yang bermutu, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Untuk pencapaian target tersebut, sarana dan prasarana baik secara fisik, lingkungan maupun personil yang terkait haruslah bisa mendayagunakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana dan prasarana, tentunya tidak bisa dilupakan pula perekrutan personil-personil yang ahli dalam bidang sarana dan prasarana penunjang perkembangan sekolah. Sarana dan prasarana ini dapat berupa gedung, peralatan kantor, ATK, dan sebagainya.

Alhayatul Islamiyah memiliki gedung sendiri yang representatif diatas tanah seluas lebih dari 1 hektar dan sampai saat ini masih aktif dikembangkan/dibangun dan telah menghabiskan dana Rp.1,5 Milyard rupiah (Belum selesai)

Adapun bangunan fasilitas yang sudah ada sebagai berikut:

1. Ruang kelas

2. Kantor Yayasan
3. Ruang Laboratorium
4. Lapangan olah raga
5. Kantin
6. Lapangan bermain
7. Kamar kecil/kamar mandi
8. Masjid
9. Asrama

Kondisi Ketenagaan

Berikut ini disajikan tugas-tugas ketenagaan di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator serta motivator.

Kepala Sekolah Sebagai Edukator.

Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan secara efisien.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala Sekolah sebagai manajer mempunyai tugas:

Menyusun perencanaan,

Mengorganisasi kegiatan,

Mengarahkan kegiatan,

Mengkoordinasi kegiatan,

Melaksanakan pengawasan,

Melakukan evaluasi terhadap kegiatan,

Menentukan kebijakan,

Mengatur proses belajar mengajar,

Mengatur administrasi ketatausahaan, anak didik, ketenagaan,
sarana dan prasarana,

Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala Sekolah sebagai supervisor bertugas sebagai supervisi
mengenai:

Proses belajar mengajar

Kegiatan bimbingan dan konseling

Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan tatausaha

Sarana dan prasarana

Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam
kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Wakil Kepala Sekolah bertugas menyusun perencanaan, membuat
program kegiatan dan pelaksanaan program.

Wakil Kepala Sekolah pengorganisasian ketenagaan, pengarahan,

pengawasan dan penilaian.

Wakil Kepala Sekolah humas identifikasi dan pengumpulan data

Penyusunan laporan

Wakil Kepala Sekolah kurikulum mengatur dan melaksanakan

kurikulum.

Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

Pengelolaan kelas

Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi; tempat duduk anak didik, papan absensi, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi dan tata tertib anak didik.

Penyusunan pembuatan statistik bulanan anak didik

Pengisian dan pembagian buku laporan hasil belajar anak didik.

Guru

Guru dalam hal ini bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru tersebut meliputi; membuat perangkat program pengajaran, melaksanakan kegiatan program pembelajaran, melaksanakan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, mengisi daftar nilai anak didik, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik.

Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas untuk:

Melaksanakan ketatausahaan sekolah,

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan: (a) penyusunan program, (b) pengelolaan keuangan, (c) administrasi ketenagaan anak didik, (d) menyusun data statistik sekolah, (e) perlengkapan sekolah, (f) memberikan laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan tata usaha secara berkala.

Hasil Analisis Data

Penjabaran hasil penelitian ini meliputi variabel intrinsik dan ekstrinsik yang disebarkan ke 32 siswa sebagai reponden penelitian. Motivasi intrinsik tersebut meliputi keingintahuan, keinginan berprestasi, keinginan diterima orang lain, keinginan untuk bekerjasama, keinginan untuk memperoleh ketrampilan tertentu. Dan untuk motivasi ekstrinsik ialah pujian, hadiah, persaingan, hukuman dan penghargaan.⁸⁷

Sedangkan menurut Martin Handoko sifat-sifat motivasi terdiri atas: Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan tindakan.

Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsinya karena

⁸⁷ Siti Sumarni, *Forum Guru Memotivasi Belajar*, (<http://pikiran-rakyat.com/>) diakses pada tanggal 14 April 2009

disebabkan oleh adanya faktor pendorong dari luar diri individu.⁸⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa timbulnya motivasi yang dapat menyebabkan seseorang menggerakkan tingkah lakunya karena adanya motivasi dari dalam dirinya. Motivasi ini lebih dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Di samping itu juga karena adanya dorongan dan tuntutan serta pengaruh dari lingkungan luar untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Motivasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang, peneliti melakukan pembagian menjadi tiga kategori yakni: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan nilai dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standart deviasi (SD). Nilai Mean dan Standart Deviasi dari skala motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4
Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Mean	Standart Deviasi
	118.6563	10.19997

Setelah mendapatkan nilai Mean dan Standart Deviasi. Peneliti membuat pengkategorian untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang. Dari hasil perhitungan Mean dan Standart Deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori, Tinggi, Sedang, Rendah.

⁸⁸ Martin Handoko, *Makalah Motivasi Belajar* (Tim MKDK IKIP Surabaya, 1995), hlm 87.

Pembagian tersebut berdasarkan rumus.⁸⁹

Tinggi : $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

Sedang : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Untuk mengetahui lebih jelas dan spesifik tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang, penulis memaparkan tingkat motivasi belajar pada sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Data distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Koisioner
Motivasi Belajar**

Skala Motivasi Belajar	Nominal	Persentase
Rendah	5 Responden	15.625 %
Sedang	17 Responden	53.125 %
Tinggi	10 Responden	31.25 %
Jumlah	32 Responden	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 53.125 % dengan 17 responden menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa menempati proposisi yang paling besar, dilanjutkan dengan motivasi belajar pada level tinggi sebesar 31.25 % dengan 10 reseponden. Sedangkan untuk 5 responden lainnya mempunyai motivasi diri yang rendah dengan total

⁸⁹ Azwar S, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, ; 1999) hlm. 109

prosentase sebesar 15.625 %.

Prestasi Belajar

Setelah dilakukan pensekoran maka dicari Mean untuk prestasi belajar, skor Mean didapatkan sebesar 121.1563 sedangkan Standart Deviasinya sebesar 10.99592 dari hasil perhitungan Mean dan Standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori, Tinggi, Sedang, Rendah.

Pembagian tersebut berdasarkan rumus.⁹⁰

Tinggi : $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

Sedang : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Untuk mengetahui lebih jelas dan spesifik tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang, penulis memaparkan tingkat prestasi belajar siswa pada sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nilai Raport Siswa

Skala Prestasi Belajar	Nominal	Persentase
Rendah	4 Responden	12.5 %
Sedang	22 Responden	68.75 %
Tinggi	6 Responden	18.75 %
Jumlah	32 Responden	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa yang

⁹⁰ Azwar S, *op. cit.* Hlm. 109

paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 68.75 % dengan 22 responden menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siswa menempati proporsi yang paling besar, dilanjutkan dengan prestasi belajar pada level tinggi sebesar 18.75 % dengan 6 responden. Sedangkan untuk 4 responden lainnya mempunyai prestasi belajar yang rendah dengan total prosentase sebesar 18.75 %

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang, terlebih dahulu peneliti melakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment karl pearson*. Ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang, maka dilakukan analisis korelasi *produk moment* untuk dua variabel. Penelitian hipotesis berdasarkan analogi sebagai berikut:

Ho, tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang

Ha, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

Jika probabilitas < 0.05 maka H_a diterima, H_0 ditolak.

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS 12.0 *for windows*, diketahui hasil korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.704(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	Sum of Squares and Cross-products	3225.219	2448.719
	Covariance	104.039	78.991
	N	32	32
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.704(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	Sum of Squares and Cross-products	2448.719	3748.219
	Covariance	78.991	120.910
	N	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang menunjukkan nilai r_{hitung} 0,704. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai N adalah 32 dan nilai r_{tabel} adalah 0,349 sedangkan nilai p (sig) adalah 0,000. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan taraf kesalahan 5%, r_{hitung} dari hasil

korelasi di atas memiliki nilai $r_{hitung} 0.704 >$ nilai $r_{tabel} 0,349$ atau dapat dikatakan nilai signifikansinya $0.00 < 0,05$, berarti H_a diterima. Artinya, motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi diakui oleh beberapa ahli psikologi sebagai hal yang amat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁹¹

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁹² Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka seseorang menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, termasuk dalam belajar. Ada banyak hal yang perlu dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengembangkan dirinya sendiri, namun bila semua usaha itu tidak dilakukan dengan motivasi yang kuat, maka hasilnya

91 S.W. Winkel, Op.Cit., halaman 92.

92 Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 75.

pun tidak akan memuaskan sebagaimana diharapkan.

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada sopir. Maka dalam bermotivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.⁹³

Agar motivasi tetap efektif, perlu didukung oleh disiplin diri tinggi, dengan tetap konsisten menjalankan hal-hal yang sudah direncanakan, dalam rangka mencapai apa yang diinginkan, sambil tetap menghormati aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku. Motivasi merupakan sesuatu pemberian motif, penimbunan sesuatu hal yang menimbulkan dorongan, motivasi juga dapat diartikan faktor yang mendorong orang bertindak dengan cara tertentu. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan dorongan pada awal belajar, pada proses belajar dan hasil akhir belajar. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menginformasikan tentang usaha belajar mereka jika dibanding dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, jika terbukti kegiatan usahanya belum memadai maka ia berusaha setekun mungkin agar berhasil. Pengarahan

93 Ibid, hlm. 93.

kegiatan belajar untuk mengetahui bahwa mereka belum belajar secara efektif dapat dilakukan agar siswa dapat melakukan perubahan atas perilaku belajarnya.

Dalam upaya mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa, ada hal yang sekiranya dapat membantu upaya mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang individu mendapatkan sesuatu tentang hubungan dengan sesama dan peran orang tua sebagai pembentuk kepribadian dari individu itu sendiri. Dalam upaya mengatasi motivasi belajar yang rendah, peranan orang tua sangatlah besar dengan memberikan didikan kepada anak sejak kecil sebagai pedoman dimasa yang akan datang yaitu menanamkan sikap suka belajar dan mengembangkan potensi diri lewat belajar. Selain peran orang tua, guru juga memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan siswa. Untuk itu guru harus mampu melakukan optimalisasi penerapan prinsip belajar, adanya kedinamisan dalam pembelajaran seras mampu memanfaatkan pengalaman dan kemampuan siswa.

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam

belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar mengajar seharusnya guru mengerti kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa dari motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 53.125 % dengan 17 responden menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa menempati proposisi yang paling besar, dilanjutkan dengan motivasi belajar pada level tinggi sebesar 31.25 % dengan 10 reseponden. Sedangkan untuk 5 responden lainnya mempunyai motivasi diri yang rendah dengan total prosentase sebesar 15.625 %.

Dari hasil diatas, maka hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh James O. Whittaken Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah-laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.⁹⁴

Hal tersebut diatas erat kaitannya dengan kehidupan siswa dalam proses belajar bahwa motivasi diri adalah merupakan modal utama dalam mengikuti proses belajar mengajar serta menumbuh kembangkan kearah yang positif, bagaimana ia menentukan suatu tujuan. Sebagaimana

94 Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992) hlm: 73-76

diungkapkan oleh D Thordike bahwa dengan “trial and eror” itu dimulai dengan adanya motivasi yang mendorong keaktifan. Dengan demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.⁹⁵

Motivasi memang sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga terganggu dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi. Untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Disamping itu juga ada elemen yang juga tak kalah pentingnya yaitu elemen dalam, yakni perubahan pada diri seseorang adanya ketidak puasaan atau kegagalan psikologis ini timbul karena keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya. Sedangkan elemen luar, adalah tujuan yang ingin dicapai yang nantinya mengarah pada pencapaian tingkah-laku. Kedua elemen ini timbulnya bersamaan, namun elemen luar sering mendahuluinya.

Ini berarti bahwa motivasi itu mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah-laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi. Motivasi ini memimpin ke arah reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Prestasi Belajar Siswa

Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada

95 Sardirman A. M, *op.cit.* hlm. 73 : 76

mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.⁹⁶

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa dari prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 68.75 % dengan 22 responden menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siswa menempati proporsi yang paling besar, dilanjutkan dengan prestasi belajar pada level tinggi sebesar 18.75 % dengan 6 reseponden. Sedangkan untuk 4 responden lainnya mempunyai prestasi belajar yang rendah dengan total prosentase sebesar 18.75 %.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa: prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah.⁹⁷

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapat bahwa hasil korelasi terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Maka penelitian ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa salah satu yang mempengaruhi belajar siswa yaitu motivasi.

96 Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) hlm. 21

97 Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Prinsip Teknik Prosedur Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya., 1989), hlm. 36

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar.

Nana Sudjana berpendapat tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya. Ia menyatakan bahwa prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (intelegensia) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti ; faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya, dan faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁹⁸

Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di

98 Nana Sudjana , *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 1989) hlm. 18

dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas, jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang mengukur korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang menghasilkan $r = 0.704$, maka menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian.

Hasil korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang menunjukkan nilai r_{hitung} 0.704. dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai N adalah 32 dan nilai r_{tabel} adalah 0.000. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan taraf kesalahan 5%, r_{hitung} dari hasil korelasi di atas memiliki nilai r_{hitung} 0.704 > nilai r_{tabel} 0.000, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang.

Maka sudah jelas bahwasanya memang ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, karena bagaimanapun juga prestasi tidak akan diraih tanpa dibekali motivasi diri yang cukup untuk merealisasikan kemampuan belajar mereka.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatiana Zubaidah tentang “Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Jodipan Malang”. Yang mana dihasilkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan penting bagi setiap individu. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan dapat mewujudkan hasil yang baik. Dengan kata lain belajar dapat dilakukan secara terus-menerus, tekun terutama didasari adanya motivasi maka dapat menentukan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam belajar manusia memang tidak terlepas dari keinginan untuk mencapai tujuan, akan tetapi sebelum mencapai hal tersebut manusia harus bisa melihat dulu dampak dari setiap perbuatan yang akan dilakukan dengan ketentuan bermanfaat untuk kehidupannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas III Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 17 responden atau 53.125 %, dilanjutkan dengan tingkat motivasi belajar tinggi yaitu 10 responden atau 31.25%. Sedangkan untuk 5 dari 32 responden yang diteliti mempunyai motivasi belajar yang rendah dengan prosentase 15.625.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas III Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 22 responden atau 68.75 %, dilanjutkan dengan tingkat prestasi belajar tinggi yaitu 6 responden atau 18.75%. Sedangkan untuk 4 dari 32 responden yang diteliti mempunyai prestasi belajar yang rendah dengan prosentase 18.75%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis dengan menggunakan *spss* yang menunjukkan nilai r_{hitung} 0.704 sedang r_{tabel} 0.000. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%.

SARAN

Dengan melihat besarnya hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa, maka guru membantu membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi (intrinsik) untuk belajar. Hal ini erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan Madrasah Aliyah Alhatatul Islamiyah Kedung Kandang Malang.

Kepada siswa disarankan agar mempertahankan tingkat motivasi belajar dan disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar ketaraf yang lebih tinggi.

Mengingat penelitian ini hanya bersifat korelasional maka menjadi tantangan

untuk diteliti apakah memang motivasi akan mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana sumbangan motivasi dan faktor lainnya terhadap pencapaian prestasi belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Thanthowi, *Psikologi Pendidikan*. PT. Angkasa Bandung 1991.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 1989.
- Heinz Kcok, *Saya Guru Yang Baik*, Kanisius. Yogyakarta. 1991.
- Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Gadjah Mada University Press, 1990.
- L, Crow dan A. Crow, *Psychology Pendidikan*, Nurcahaya, Yogyakarta, 1989.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.

Moh Uzar Usman. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung 2002.

Mulyadi , *Hubungan antara Motiuvasi dan Intelegensi dengan Prestasi*, FT IAIN

_____, *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja

Nana Sudjana ,1989, *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar baru Algesindo.

Pasaribu, Simanjuntak, 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Tarsito

Purwanto, Ngalih. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.

Surakhmad, Winama, 1986. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito

Sudirman : 1990, *Ilmu-ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Maju.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*, CV Rajawali. Jakarta. 1992.

Suryani, Lilik, 1997. *Pengaruh Kondisi Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MMU Negeri Kandat Kediri Tahun Ajaran 1993/1994*. *Skripsi*: FIP IKIP Malang.

Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. 1990.

Sevilla, C. G, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta, UII Press 1993.

- Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press Jakarta. 1984.
- Singarimbun, M.E, *Metodelogi Penelitian Survey*, Jakarta, New Aqua, 1989.
- Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press Jakarta. 1993.
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984.
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Slamento, 1988, *Bimbingan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta.
- S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jemmars. Bandung. 1986.
- Tadjab MA *Ilmu Pendidikan*. Karya Abditama Surabaya 1994.
- Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Remaja
- Usman Effendy. 1985., *Pengantar Psikologi*, Bandung : Angkasa.
- Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Usaha Nasional.Surabaya 1985.

HASIL ANALISA DATA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.747	39

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5625	.50402	32
VAR00002	2.5938	.94560	32
VAR00003	2.6250	.94186	32
VAR00004	3.6563	.65300	32
VAR00005	2.9375	1.01401	32
VAR00006	2.6250	.75134	32
VAR00007	2.5000	.91581	32
VAR00008	3.2813	.95830	32
VAR00009	2.9063	.85607	32
VAR00010	3.0313	.86077	32
VAR00011	3.2500	1.04727	32
VAR00012	3.2188	.79248	32
VAR00013	2.9063	.92838	32
VAR00014	3.1875	.64446	32
VAR00015	3.6563	.74528	32
VAR00016	2.5625	.98169	32

VAR00017	3.0625	.80071	32
VAR00018	2.6250	.97551	32
VAR00019	2.3438	.82733	32
VAR00020	2.8750	.94186	32
VAR00021	3.0938	.92838	32
VAR00022	3.5313	.67127	32
VAR00023	3.0000	.80322	32
VAR00024	2.7500	1.01600	32
VAR00025	3.7500	.43994	32
VAR00026	2.8438	.76662	32
VAR00027	3.7500	.56796	32
VAR00028	3.0313	.78224	32
VAR00029	3.0000	.95038	32
VAR00030	3.2188	.75067	32
VAR00031	3.2813	.85135	32
VAR00032	2.3125	.89578	32
VAR00033	3.6563	.54532	32
VAR00034	3.0938	.81752	32
VAR00035	2.7500	1.13592	32
VAR00036	3.0625	.87759	32
VAR00037	3.1875	.85901	32
VAR00038	2.9063	.77707	32
VAR00039	3.0313	1.09203	32

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118.6563	104.039	10.19997	39

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar	118.6563	10.19997	32

YAYASAN			
Prestasi Belajar	121.1563	10.99592	32

Kepala Sekolah

Dra. Hj. FITROTUN AZIZAH

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.704(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	

Dra. Hj. FITROTUN AZIZAH

Dra. Hj. FITROTUN AZIZAH

		Sum of Squares and Cross-products	3225.219	2448.719
Waka Kurikulum Ahmad Sultoni, S.Pdi	Waka Kesiswaan M. Khumaidi, S.Pdi	Covariance	104.039	104.039
		N	32	32
		Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.704(**)
			Sig. (2-tailed)	.000
		Sum of Squares and Cross-products	2448.719	3748.219
Wali Kelas I	Wali Kelas II	Covariance	78.991	120.910
		N	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

GURU
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH ALHAYATUL
ISLAMİYAH KEDUNG KANDANG MALANG

SISWA

Nama Siswa	NILAI	
	Semester III	Semester IV
Aditya Warman	7,5	8,0
Ageng Rizki	6,8	7,0
Agung Darmawan	6,6	6,9
Arief Nurrahman	6,9	7,2
Ayu Hayatun Nufus	6,2	6,6
Dede Kurniawan	7,0	7,1
Armadin Umar	7,3	7,5
Dewi Sartika Sari	6,5	7,0

Dian Maya Sari	6,8	7,0
Dina Triaan	6,4	6,5
Erna Yuliana	7,1	7,3
Fijar Susanto	7,2	7,4
Fitri Handayani	7,0	7,2
Hari Prasetyio	6,9	7,2
Jalil M.R	6,7	7,0
Khairunnisa	7,2	7,2
Kiki Mayang	7,0	7,3
Kresdayanti	7,2	7,3
Kurrata Aina	7,0	7
Liana Pusпита. S	7,1	7,1
Lusiana Amelia	6,7	7,4
Mairita	7,4	7,5
Mas Zakaria	6,4	6,7
Maulida	6,4	7,0
Muhammad R	7,3	7,3
Mustaqim	7,0	6,9
Rahmansyah	6,8	6,8
Reza Pahlefi	6,5	7,3
Riki Haryandi	7,1	7,3
Siti Martini	7,6	7,5
Tiara Putriana	6,9	7,2
Yulinda Yani	6,8	7,0